

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang merupakan suatu kebutuhan manusia bagi kelangsungan hidup dan sekaligus menjadikan manusia lebih bermartabat. Adanya pendidikan bukan fokus terhadap pengajaran namun juga lebih menekankan kepada *transfer of knowledge* dan juga pembentukan kepribadian.¹

Menurut Ngalim Purwanto pendidikan merupakan hal yang paling *urgen* bagi manusia, karena sejatinya pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi sepanjang zaman. Tujuan pendidikan secara umum membawa kepada kedewasaan, dalam artian mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri sehingga dapat berbuat sesuai dengan aturan islam.² Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Pendidikan adalah bentuk usaha yang tersusun secara terarah guna menciptakan proses pembelajaran agar siswa aktif dalam mengembangkan segala potensi diri dan senantiasa memiliki kekuatan yang meliputi aspek keagamaan, akhlak yang mulia, intelektual serta keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, bangsa dan Negara.³

¹ Nurkholis, "Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1 (1 November 2013): hal. 25.

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 19.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 9.

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan langkah awal pendidikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki peranan yang besar sebagai landasan pengetahuan bagi siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya. Kurikulum yang dikembangkan di Sekolah Dasar saat ini adalah kurikulum K 13 yang mengaplikasikan berbagai macam kompetensi mulai dari pengetahuan, keterampilan, spiritual, dan juga sosial agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan bukan menjadi objek pembelajaran.⁴

Menurut pandangan psikologis, peserta didik usia sekolah dasar belum mampu berfikir secara rasional dalam memahami materi pelajaran secara terpisah, kecuali kelas atas yang mulai berfikir secara rasional. Tahapan perkembangan berfikir anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu nyata (konkret), integratif, dan hirarkis. Konkret berarti pembelajaran yang sesungguhnya dengan memanfaatkan lingkungan secara langsung. Integratif yaitu pola berfikir siswa masih menyeluruh sehingga belum mampu memilah dari beberapa disiplin ilmu dan hirarkis yang merupakan tahap perkembangan secara bertahap dari yang sederhana sampai hal-hal yang kompleks. Adanya pembelajaran yang nyata pada kehidupan sehari-hari dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna.⁵

⁴ Gusti Ayu Jayanti Kusuma, "Penerapan Model Project Basic Learning Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV B SDN 17 Dauh Puri Denpasar," *e Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* 4 (2016): hal. 2.

⁵ Imam Nur Hakim, "Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI kurikulum 2013," *Insanita* volume 19 (1 Januari 2014): hal. 47-48.

Pembelajaran yang baik juga didukung oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Tugas seorang guru bukan sekedar mengajar namun lebih membelajarkan siswa, yang berarti mengajak siswa untuk melihat, mengamati, memahami sesuatu yang ada disekitar manusia dan mengembangkan nilai-nilai dalam kehidupan.⁶ Kegiatan tersebut dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang mengutamakan kepada kebutuhan siswa sehingga mampu mengembangkan keterampilan pada siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

Berkenaan dengan hal tersebut maka pemerintah menetapkan standar pendidikan pada kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, seorang guru harus mampu mengaplikasikan berbagai pendekatan terutama pendekatan saintifik dan pendekatan tematik sehingga menghasilkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mengarahkan siswa agar dapat memecahkan persoalan dalam kehidupan dalam rangka mengaplikasikan kemampuan dalam bentuk *soft skill* maupun *hard skill*.⁸

Pembelajaran yang berlangsung tidak hanya fokus terhadap pelajaran umum saja namun juga lebih diutamakan pendidikan agama islam, karena pendidikan agama islam bertujuan untuk membina dan menjadi pondasi

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz- Media, 2013), hal. 30.

⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2015), hal. 12.

⁸ Rusman, hal. 12.

utama anak didik dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam sekaligus mengamalkan ajaran islam sesuai dengan tuntunan agama islam.⁹

Permasalahan yang terjadi saat pembelajaran mengenai pengelolaan kelas. Terkadang guru lebih fokus pada materi tanpa memperhatikan siswa, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran dan menjadi bosan karena pembelajarannya monoton. Peranan guru juga lebih menekankan kepada pengelolaan kelas yang kondusif agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan aktif mengikuti pembelajaran. Karakteristik siswa tentu berbeda ada yang cepat menerima pelajaran dan ada yang sebaliknya sulit menerima pelajaran. Selain itu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI yang hanya bersifat rutinitas, formalitas, kurang bermakna yang mengakibatkan mutu PAI menjadi menurun.¹⁰ Oleh karena itu guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini juga berdasarkan pendapat Sudirman yang mana guru kompeten dibidangnya mampu mengelola kelas dengan baik dan memiliki keterampilan dasar mengajar agar dapat melaksanakan pembelajaran yang kondusif.¹¹

Berdasarkan studi pendahuluan, pembelajaran yang digunakan di MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo sudah menerapkan pembelajaran tematik integratif sejak diberlakukannya kurikulum 2013. Pembelajaran

⁹ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 2.

¹⁰ Maksudin, hal. 19.

¹¹ B. Sinabariba, hal. 3.

tematik integratif menggabungkan seluruh materi, akan tetapi kelas atas mata pelajaran penjas kes dan matematika disendirikan. Pembelajaran tersebut mendorong siswa menjadi aktif dengan adanya *learning by doing* seperti mengamati, mencoba dan mendorong siswa terutama kelas bawah untuk menemukan hal-hal baru yang dapat menambah pengetahuannya. Adapun hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih kreatif dan aktif karena rasa ingin tahu semakin meningkat, siswa mampu menemukan sendiri jawaban dari sebuah permasalahan dan juga mampu mengekspresikan ide-ide yang dapat menambah pengetahuan mereka karena model pembelajaran tidak hanya terfokus di kelas saja namun juga melibatkan pembelajaran di luar kelas. Adanya keaktifan siswa selama mengikuti pelajaran dapat meningkatkan kecerdasan terutama kecerdasan kinestetik. Adapun proses pembelajaran yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo adalah menentukan tema yang akan dipelajari, mengidentifikasi dan mengaplikasikan dalam pembelajaran. Pembelajaran Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pembelajaran Tematik Integratif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik (studi kasus di MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo) sehingga anak menjadi senang dalam belajar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik integratif yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik?
2. Bagaimana pembelajaran tematik integratif diterapkan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo?
3. Bagaimana kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik integratif yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran tematik integratif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tematik integratif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik integratif yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan bagi siapa saja yang ingin mendalami tentang pembelajaran tematik integratif.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Sekolah: diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi dalam mengembangkan pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik.
2. Bagi peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan terutama tentang pembelajaran tematik integratif ataupun sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam menghasilkan penelitian yang lebih sempurna.
3. Bagi guru: sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan agar para pembaca mudah dalam mengkaji isi yang ada didalamnya. Penyusunan skripsi ini terdiri atas 5 bab yang saling berkesinambungan

Bab I pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang pembelajaran tematik integratif, rumusan masalah meliputi pembelajaran tematik integratif, kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik integratif,

tujuan pembelajaran tematik integratif, manfaat penelitian yang terdiri atas dua manfaat yaitu praktis dan akademis serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berfungsi untuk memaparkan kedudukan penelitian dengan penelitian penelitian sebelumnya yang hampir sama. Pada bab ini juga membahas tentang teori-teori belajar dan pembelajaran yang melandasi pembelajaran tematik integratif serta kerangka teoritik.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang memuat di dalamnya tentang gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian di MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo yang meliputi tentang sejarah berdiri MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo letak geografis, profil, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, sarana prasarana, objek penelitian dan penyajian data yang meliputi pembelajaran tematik integratif.

Bab V kesimpulan, memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab pertama dan juga hasil dan saran yang memudahkan pembaca mengambil intisari penelitian.